

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era ekonomi modern seperti sekarang ini, perkembangan Indonesia semakin pesat dapat dilihat dari banyaknya pembangunan di berbagai bidang terutama sektor ekonomi. Untuk melakukan pembangunan suatu negara maka memerlukan tambahan dana. Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana atau tambahan modal adalah melalui pasar modal. Menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal (*capital market*) adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain (Tjiptono dan Hendy, 2006:2).

Di Indonesia yang berperan sebagai pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat cepat sehingga menjadi alternatif bagi perusahaan untuk mencari tambahan dana. Perkembangan bursa efek selain dilihat dari semakin banyaknya anggota bursa dapat dilihat juga dari perubahan harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberikan petunjuk tentang aktivitas yang terjadi di pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli.

Pesatnya perkembangan yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini tidak terlepas dari peran investor yang menanamkan modalnya. Sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya di pasar modal investor harus melakukan beberapa penilaian dengan cermat terhadap emiten. Investor harus yakin bahwa investasi yang diterimanya adalah benar, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi tersebut. Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor berasal dari laporan keuangan. Menurut Harahap (2007:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Terdapat teknik-teknik analisis terhadap laporan keuangan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Analisis ini menitikberatkan pada rasio financial dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan analisis teknikal adalah upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar)

dengan mengamati perubahan harga saham tersebut diwaktu yang lalu. Suad Husnan (2005:45)

Salah satu pertanda keyakinan investor akan emiten yang didanainya ditunjukkan dengan harga saham. Harga saham mencerminkan kondisi perusahaan di mata masyarakat. Jika laba suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki perusahaan akan semakin meningkat, Simomara (2000). Dengan meningkatnya harga saham maka kondisi perusahaan di mata masyarakat baik, sebaliknya jika harga saham menurun maka kondisi perusahaan di mata masyarakat kurang baik. Kondisi perusahaan dapat dilihat dari informasi akuntansi. Informasi akuntansi digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan dengan melihat laporan keuangan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1, 2012) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dibawah ini terdapat perkembangan saham sepanjang tahun 2012 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami pasang surut. Namun, secara keseluruhan dapat dikatakan pergerakan IHSG meningkat meski belum signifikan bila dibandingkan dengan Bursa Asia Pasifik. Indeks harga saham gabungan seluruh saham menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai

pergerakan harga saham gabungan seluruh saham, sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut. Indeks tersebut disajikan untuk periode tertentu. Menurut Sunariyah (2004:142) Indeks Harga Saham Gabungan seluruh saham adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di suatu bursa efek. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks, Tjiptono dan Henri (2006:168).

Fenomena yang terjadi IHSG hanya mengalami kenaikan 12,94 persen ke 4.3166,69 dari tahun lalu, IHSG dapat dikatakan mengalami tren penguatan. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat, nilai kapitalisasi pasar saham pada akhir 26 Desember 2012 sebesar Rp 4,084 trilyun atau naik 15,45 persen dari sebelumnya Rp 3,537 trilyun pada bulan Desember 2011. Selain itu rata-rata nilai transaksi harian saham periode Januari-26 Desember 2012 sebesar Rp 4,53 trilyun mengalami penurunan sebesar 8,48 persen dibandingkan dengan periode selama satu tahun 2011 sebesar Rp 4,95 persen. Dan rata-rata volume transaksi harian saham periode Januari 2012 hingga 26 Desember 2012 mencapai 4,25 milyar lembar saham atau mengalami penurunan sebesar 12,75 persen dibandingkan dengan periode sama tahun lalu sebanyak 4,87 milyar saham (www.okezone.com, 29 Desember 2012).

Selain itu penurunan harga saham dapat dilihat dari grafik sebagai berikut:

Grafik 1.1
Jakarta Composite Index
2002 – 7 Desember 2012



Sumber : Buku Index Statistic Tahunan

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa harga saham pada tahun 2002 sampai 2007 mengalami kenaikan. Akan tetapi pada tahun 2008 harga saham mengalami penurunan yang signifikan hingga mencapai 50,64% dari 2.745,83 sampai 1.135,41. Penurunan tersebut disebabkan karena adanya krisis Amerika pada tahun 2008, walaupun krisis yang terjadi pada tahun 2008 tidak separah krisis yang terjadi pada tahun 1998 tetapi tetap saja krisis tersebut merugikan Indonesia karena pada tahun 2008 IHSG turun hingga setengahnya. (Pusat Informasi Pasar Modal)

Salah satu jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal adalah sekuritas saham, saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, Irham (2012:81). Tinggi rendahnya harga saham suatu

perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kinerja perusahaan, dividen, tingkat suku bunga, penawaran, permintaan, dan kondisi perekonomian. Karena perubahan faktor-faktor di atas, harga saham akan mengalami perubahan naik atau turun. Apabila harga suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan sebaliknya jika harga saham suatu perusahaan rendah, nilai perusahaan di mata masyarakat menjadi kurang baik. Oleh karena itu, harga saham merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan.

Ukuran yang sangat lazim dipakai dalam penelitian suatu perusahaan untuk menilai kinerjanya dinyatakan dalam rasio financial. Menurut Agus Sartono (2008:114) rasio financial dibagi ke dalam 4 kategori utama, yaitu:

1. Rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.
2. Rasio aktivitas, menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh penjualan.
3. *Financial leverage ratio*, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu untuk jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Rasio profitabilitas, dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri.

Salah satu indikator pencapaian kinerja suatu perusahaan adalah laba (*profit*). Menurut Munawir (2004:33) profitabilitas menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Sawir (2005:17) profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi. Pemodal yang menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan dalam bentuk saham mengharapkan hasil dari pembelian saham tersebut. Pemodal dapat menggunakan profitabilitas suatu perusahaan sebagai alat untuk mengukur modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Hal itu dapat dilakukan karena setiap perusahaan diwajibkan mempublikasikan laporan keuangannya. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, maka masyarakat yang berkepentingan dapat menilai tentang kinerja perusahaan.

Salah satu rasio yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi, Mardiyanto (2009: 196). ROA digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki, Irham (2012:98).

Selain dengan menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan juga dapat menggunakan *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)*

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham, Mardiyanto (2009:196).

Sementara itu, terdapat rasio lainnya yaitu *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki, Irham (2012:96).

Penulis memilih rasio ROA dan ROE sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham karena ROA dan ROE merupakan rasio yang mewakili pengembalian atas seluruh aktifitas perusahaan. Sementara, EPS dipilih karena EPS menunjukkan berapa rupiah laba yang diterima investor atas setiap lembar saham. Ketiga variabel tersebut diduga menjadi pertimbangan para investor dalam membeli saham dan memiliki kemungkinan dapat mempengaruhi harga saham.

Dalam hal pemilihan suatu kelompok perusahaan, penulis memilih untuk melakukan penelitian pada perusahaan yang tergabung pada LQ 45. Pemilihan ini sangat cocok karena indeks LQ 45 terdiri dari 45 saham dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Bursa Efek Indonesia (BEI) secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ 45 ini. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi indeks LQ 45 maka saham tersebut dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria, Sunariyah (2004:142). Dengan alasan itulah maka penulis menjadikan LQ 45 sebagai objek penelitian.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE), DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2007-2011”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011?
2. Bagaimana harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011?
3. Seberapa besar pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial maupun secara simultan periode 2007-2011?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.
2. Untuk mengetahui harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.
3. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan periode 2007-2011.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian mengenai pengaruh *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011 dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung diharapkan bagi:

1.4.1 Pengembangan ilmu

Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan penulis berkenaan dengan ada atau tidaknya pengaruh *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE)

dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

1.4.2 Pemecahan masalah

1. Bagi investor dan calon investor

Dapat bermanfaat untuk bahan pertimbangan dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko atas investasi dananya. Dan juga dapat memberikan gambaran tentang saham-saham dalam pengambilan keputusan investasi saham di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi perusahaan

Dapat bermanfaat untuk bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengetahui rasio-rasio yang mempengaruhi harga saham misalnya rasio profitabilitas yang terdiri dari *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share*.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan menjawab masalah yang sedang diteliti, penulis mengadakan penelitian dengan mengambil data melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*). Adapun penelitian dilakukan dari tanggal 31 Juli 2013.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Kieso (2007:4) yang diterjemahkan oleh Handikad Wasilah, Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pengguna yang berkepentingan.

Sedangkan menurut Waren (2008:10):

“Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan itu meliputi kreditor, pemasok, investor, karyawan, pemilik, dan lain-lain.”

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Akuntansi sebagai sistem informasi adalah informasi ekonomi dari kegiatan (transaksi) organisasi ataupun perusahaan.
- Akuntansi adalah proses pengidentifikasi, pengukuran, pencatatan dan pelaporan informasi ekonomi yang berupa laporan keuangan.
- Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna untuk penilaian dan pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukan.

Maka dari itulah akuntansi disebut sebagai bahasa bisnis atau dunia usaha. Melalui akuntansi kita akan memperoleh informasi tentang keadaan suatu perusahaan yang memungkinkan kita menilai keberhasilan perusahaan tersebut.

2.1.2 Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum

IAI (2001:411.1) menjelaskan frasa “prinsip akuntansi berlaku umum” adalah suatu istilah teknis akuntansi yang mencakup konvensi, aturan, dan prosedur yang diperlukan untuk merumuskan praktik akuntansi yang berlaku umum pada saat tertentu. Dengan pengertian yang hampir sama, Miller (1985:7) menyatakan prinsip akuntansi berlaku umum (GAAP) merupakan rajutan dari berbagai aturan dan konsep. Aturan dan konsep ini awalnya dikembangkan dari praktik tetapi telah ditambah dan dikurang oleh badan yang punya otoritas.

Prinsip akuntansi berlaku umum mengacu pada berbagai sumber. Sumber acuan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia menurut IAI (2001:411.2) adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip akuntansi yang ditetapkan dan/atau dinyatakan berlaku oleh badan pengatur standar dari Ikatan Akuntan Indonesia;
- b. Pernyataan dari badan, yang terdiri dari pakar pelaporan keuangan, yang mempertimbangkan isu akuntansi dalam forum publik dengan tujuan menetapkan prinsip akuntansi atau menjelaskan praktik akuntansi yang ada dan berlaku umum, dengan syarat dalam prosesnya penerbitan tersebut terbuka untuk dikomentari oleh publik dan badan pengatur standar dari

Ikatan Akuntan Indonesia tidak menyatakan keberatan atas penerbitan pernyataan tersebut;

- c. Pernyataan dari badan, yang terdiri dari pakar pelaporan keuangan, yang mempertimbangkan isu akuntansi dalam forum publik dengan tujuan menginterpretasikan atau menetapkan prinsip akuntansi atau menjelaskan praktik akuntansi yang ada berlaku umum, atau pernyataan yang tersebut pada butir b yang penerbitannya tidak pernah dinyatakan keberatan dari badan pengatur standar dari Ikatan Akuntan Indonesia tetapi belum pernah secara terbuka dikomentari oleh publik;
- d. Praktik atau pernyataan resmi yang secara luas diakui sebagai berlaku umum karena mencerminkan praktik yang lazim dalam industri tertentu, atau penerapan dalam keadaan khusus dari pernyataan yang diakui sebagai berlaku umum, atau penerapan standar akuntansi internasional atau standar akuntansi yang berlaku umum di wilayah lain yang menghasilkan penyajian substansi transaksi secara lebih baik.

Dari uraian di atas bahwa sumber acuan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia adalah prinsip akuntansi yang ditetapkan IAI, pernyataan pakar pelaporan, dan praktik atau pernyataan resmi yang secara luas diakui berlaku umum.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2012) pengertian Laporan Keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Menurut Harahap (2007:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan aktivitas perusahaan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1,2012) adalah :

“Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan

menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber utama informasi keuangan yang penting bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Hendriksen dan Breda (2000:140) informasi keuangan akan bermanfaat bagi para pemakainya bila memenuhi karakteristik kualitatif sebagai berikut:

1. Manfaat dan Biaya

Informasi akuntansi keuangan akan diupayakan untuk disajikan dalam laporan keuangan, selama manfaat yang diperoleh dari penyajian informasi tersebut melebihi biaya yang diperlukan untuk menghasilkannya. Oleh karena itu, sebelum menyajikan informasi, manfaat yang akan diperoleh dari informasi tersebut harus dibandingkan dengan biaya yang akan timbul.

2. Relevansi

Informasi yang relevan adalah informasi yang mempunyai hubungan dengan masalah yang dihadapi. Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila informasi tersebut mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya. Informasi akuntansi yang relevan akan bermanfaat bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya, apabila; (1) informasi tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa sekarang dan masa mendatang (*predictive value*), (2) menegaskan atau memperbaiki harapan yang dibuat sebelumnya (*feedback value*), dan (3) informasi harus tersedia tepat waktu dan bagi pengambil keputusan sebelum mereka kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang diambil (*timeliness*).

3. Keandalan

Informasi dapat dikatakan andal apabila informasi tersebut; (1) dapat menggambarkan secara wajar keadaan atau peristiwa sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (*representatif faithfulness*), (2) informasi harus dapat diuji kebenarannya dengan metode pengujian yang sama tetapi oleh orang yang berbeda (*verifiable*), dan (3) informasi bebas dari unsur bias (*neutrality*).

4. Daya Banding

Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama, maupun dengan laporan keuangan perusahaan-perusahaan lainnya pada periode yang sama. Informasi dalam laporan keuangan dapat dibandingkan jika laporan keuangan dibuat dengan prinsip keseragaman (*uniformity*) dan konsistensi. Hendriksen dan Breda (2000:250) menyatakan bahwa keseragaman merupakan sebagai “penetapan suatu metode untuk transaksi yang umum serupa, sekalipun mungkin ada situasi-situasi yang relevan.”

5. Materialitas

Menurut SFAC 2 dalam Hendriksen dan Breda (2000), sifat dasar materialitas sebagai berikut:

“adalah mungkin bahwa penilaian dari orang rasional yang mengandalkan pada laporan itu akan diubah atau dipengaruhi oleh pemasukan atau koreksi dari pos itu.” Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dalam mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas bergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*).

2.2.3 Pemakai Laporan Keuangan

Beberapa pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan menurut Fahmi (2011) adalah sebagai berikut :

a. Investor

Investor memerlukan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan untuk membantu dalam menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga

membutuhkan informasi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

b. Karyawan

Karyawan membutuhkan informasi untuk dapat menilai mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

c. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya menggunakan laporan keuangan untuk memungkinkan mereka menilai apakah jumlah yang terhutang dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur

aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.2.4 Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2012) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Laporan Posisi Keuangan

Menurut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor: Kep-06/PM/2000 laporan posisi keuangan (neraca) didefinisikan sebagai berikut:

“Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan, yang menunjukkan aktiva, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Dalam neraca, aktiva lancar disajikan terpisah dari aktiva tidak lancar dan kewajiban lancar terpisah dari kewajiban tidak lancar, kecuali untuk industri tertentu yang diatur secara khusus. Aktiva lancar disajikan menurut ukuran likuiditas sedangkan kewajiban disajikan menurut urutan jatuh temponya.”

Laporan posisi keuangan disajikan berdasarkan likuiditas dan fleksibilitas finansial perusahaan, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat prediksi terhadap keadaan-keadaan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo. Sedangkan fleksibilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana.

2. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif merupakan ringkasan aktivitas usaha perusahaan untuk periode tertentu yang melaporkan hasil usaha bersih atau kerugian yang timbul dari kegiatan usaha dan aktivitas lainnya. Laporan laba rugi mencerminkan aktivitas operasional perusahaan dan aktivitas lainnya. Laporan ini menyediakan rincian pendapatan, beban, untung dan rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada suatu periode akuntansi tertentu. Laporan perubahan ekuitas bermanfaat untuk mengidentifikasi alasan perubahan klaim pemegang ekuitas atas aktiva perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas menyajikan secara sistematis informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-06/PM/2000, catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan penjelasan mengenai gambaran umum perusahaan, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya. Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang ada dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan

juga mengungkapkan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

6. Laporan Posisi Keuangan pada Awal Periode Komparatif

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2012), laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:66) Analisis Laporan Keuangan adalah suatu proses analisis terhadap laporan keuangan, dengan tujuan agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dan hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya.

2.3.1 Tujuan dan Manfaat Analisis

Menurut Kasmir (2012:68) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode,
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan,
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki,
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini,
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal,
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.4 Rasio Keuangan

Untuk mengetahui kemampuan finansial perusahaan, adalah dilihat dari laporan keuangan. Salah satu cara menganalisis laporan keuangan adalah melalui analisis rasio keuangan. Analisis ini akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa dan prospeknya di masa yang akan datang serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh seorang *business enterprise*.

2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:297) adalah sebagai berikut :

“Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).”

Pengertian rasio keuangan menurut Kasmir (2010:104) adalah sebagai berikut :

“Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode”

Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa rasio keuangan perusahaan adalah perbandingan antara komponen-komponen dalam laporan keuangan yang mempunyai hubungan yang relevan sehingga dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan.

2.4.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Ukuran yang sangat lazim dipakai dalam penelitian suatu perusahaan untuk menilai kinerjanya dinyatakan dalam rasio financial. Menurut Agus Sartono (2008:114) rasio financial dibagi ke dalam 4 kategori utama, yaitu:

1. Rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.
2. Rasio aktivitas, menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh penjualan.

3. *Financial leverage ratio*, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu untuk jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Rasio profitabilitas, dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri.

2.5 Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2004:33) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menurut Kasmir (2008:196) rasio profitabilitas adalah :

“Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efesiensi suatu perusahaan.”

Menurut Sawir (2005:17) profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi. Pemodal yang menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan dalam bentuk saham mengharapkan hasil dari pembelian saham tersebut. Pemodal dapat menggunakan profitabilitas suatu perusahaan sebagai alat untuk mengukur modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Hal itu dapat dilakukan karena setiap

perusahaan diwajibkan mempublikasikan laporan keuangannya. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, maka masyarakat yang berkepentingan dapat menilai tentang kinerja perusahaan.

Salah satu rasio yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi, Mardiyanto (2009: 196). ROA digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki, Irham (2012:98).

Selain dengan menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan juga dapat menggunakan *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham, Mardiyanto (2009:196).

Sementara itu, terdapat rasio lainnya yaitu *Earning Per Share (EPS)*. *Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki, Irham (2012:96).

2.5.1 Return On Asset (ROA)

Pengertian *Return On Asset (ROA)* menurut Kasmir (2012:201) adalah sebagai berikut:

“ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan

efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan”.

Sedangkan menurut I Made (2011:22), ROA adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total asset}}$$

(Kasmir, 2012:202)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

2.5.2 Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan alat yang lazim digunakan oleh investor dan pemimpin perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi investor, analisis *Return On Equity* menjadi penting karena dengan analisis tersebut dapat diketahui keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi yang dilakukan. Bagi perusahaan,

analisis ini menjadi penting karena merupakan faktor penarik bagi investor untuk melakukan investasi.

Pengertian *Return On Equity* menurut Kasmir (2012:204) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Sedangkan menurut Irham (2012:98), ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Return On Equity (ROE) merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham. Investor memandang bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator profitabilitas yang penting, besar kecilnya *Return On Equity* (ROE) tergantung pada besarnya perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal. *Return On Equity* memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total equity}}$$

(Kasmir, 2012:204)

Dengan demikian, rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki. Apabila *Return On Equity* (ROE) semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Dalam hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham.

2.5.3 *Earning Per Share (EPS)*

Earning per share yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi. EPS menggambarkan jumlah laba yang diperoleh setiap lembar selama periode tertentu.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:373) *earning per share (EPS)* adalah:

“*Earning per share* adalah laba bersih yang siap di bagikan kepada pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Earning per Share* adalah jumlah keuntungan dari setiap lembar saham yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga dapat memberikan informasi bagi calon investor sebagai bahan pertimbangan.

Untuk mengukur *Earning per Share* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$$

(Eduardus Tandelilin, 2010:373)

2.6 Saham

2.6.1 Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang

menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Irham, 2012:81).

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:5) pengertian saham adalah sebagai berikut:

“Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.”

Sedangkan menurut Sunariyah (2007: 126) yang dimaksud dengan saham adalah:

“Surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut.”

2.6.2 Jenis-jenis saham

Saham yang beredar di masyarakat terdapat dalam berbagai jenis. Adapun maksud dari pembagian ini adalah hanya untuk membedakan dari karakteristik saham itu sendiri. Menurut Martono dan Agus Harjito (2007:367), saham dapat dibedakan menjadi:

1. Berdasarkan cara pengalihannya

a. Saham atas unjuk (*Bearer stock*)

Di atas sertifikat ini tidak dituliskan nama pemiliknya. Dengan pemilikan saham atas unjuk, seorang pemilik sangat mudah untuk mengalihkan atau memindahkannya kepada orang lain karena sifatnya mirip dengan uang. Pemilik saham atas unjuk ini harus berhati-hati membawa dan

menyimpannya, karena jika saham tersebut hilang, maka pemilik tidak dapat meminta gantinya.

b. Saham atas nama (*Registered stock*)

Di atas sertifikat saham dituliskan nama pemiliknya. Cara peralihan dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham. Jika saham tersebut hilang, pemilik dapat meminta gantinya.

2. Berdasarkan manfaatnya

a. Saham biasa (*Common stock*)

Saham biasa selalu ada dalam struktur modal saham. Jenis-jenis saham biasa antara lain: saham biasa unggulan, saham biasa yang tumbuh, saham biasa yang stabil, dan lain-lain.

b. Saham preferen (*Preferred stock*)

Saham preferen terdiri dari beberapa jenis, antara lain: saham preferen kumulatif, saham preferen bukan kumulatif, dan lain-lain.

2.6.3 Karakteristik Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:8) karakteristik saham biasa adalah sebagai berikut:

1. Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
2. Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (*one share one vote*).
3. Memiliki hak terakhir (junior) dalam hal pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan) setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
4. Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya.
5. Hak untuk memiliki saham baru terlebih dahulu (*preemptive rights*).

Sedangkan karakteristik saham preferen adalah sebagai berikut:

1. Memiliki hak lebih dulu memperoleh dividen.
2. Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan).
3. Kemungkinan dapat memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan disamping penghasilan yang diterima secara tetap.
4. Dalam hal perusahaan dilikuidasi, memiliki hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan diatas pemegang saham biasa setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

2.6.4 Keuntungan Pembelian Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:9) keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham yaitu:

1. Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Dividen yang diberikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham, atau dapat pula berupa dividen saham, yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang investor akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

2. Capital Gain

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual.

Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

2.6.5 Resiko Kepemilikan Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:10), ada beberapa resiko yang dihadapi pemodal dengan kepemilikan sahamnya, yaitu:

1. Tidak Mendapat Dividen
Perusahaan akan membagikan dividen jika operasinya menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, perusahaan tidak dapat membagikan dividen jika perusahaan tersebut mengalami kerugian. Dengan demikian, potensi keuntungan investor untuk mendapatkan dividen ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut.
2. *Capital Loss*
Dalam aktivitas perdagangan saham, investor tidak selalu mendapatkan *capital gain* alias keuntungan atas saham yang dijualnya. Ada kalanya investor harus menjual saham dengan harga jual lebih rendah dari harga beli. Dengan demikian seorang investor mengalami *capital loss*.

2.7 Harga Saham

2.7.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan

sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Menurut Rusdin (2008:66) pengertian harga saham adalah sebagai berikut:

“Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan-penawaran atau kekuatan nawar menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual saham maka saham tersebut akan bergerak turun”.

2.7.2 Jenis-jenis Harga Saham

Menurut Dev Group on research (2008) dalam jurnalnya yang berjudul “indeks saham dan obligasi” dalam situs www.infovesta.com mengemukakan bahwa ada beberapa jenis harga saham, yaitu :

1. Harga saham sektoral
Yaitu harga saham yang tergabung dalam sektor-sektor tertentu yang ada di BEI
2. Harga saham gabungan
Yaitu harga saham semua perusahaan yang terdaftar di BEI
3. Harga saham individual
Yaitu harga saham dari masing-masing saham terhadap harga dasarnya
4. Harga saham LQ-45
Yaitu harga saham dengan 45 saham unggulan yaitu terlikuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang tinggi
5. Harga saham JII
Yaitu harga saham perusahaan menurut syariat islam
6. Harga saham Kompas 100
Yaitu harga saham perusahaan yang tergabung dalam 100 besar perusahaan pilihan menurut harian surat kabar Kompas

2.7.3 Penilaian Harga Saham

Menurut Sunariyah (2006:168-179) ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai harga suatu saham tetapi dua pendekatan berikut yang paling banyak digunakan, yaitu pendekatan tradisional dan pendekatan portofolio modern.

1. Pendekatan tradisional, untuk menganalisis surat berharga saham dengan pendekatan tradisional digunakan dua analisis yaitu:
 - a. Analisis teknikal, merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu maupun pasar secara keseluruhan. Pendekatan analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti: harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham gabungan dan individu, serta faktor –faktor lain yang bersifat teknis. Oleh sebab itu, pendekatan ini juga disebut pendekatan analisis pasar (*market analisis*) atau analisis internal (*internal analisis*).
 - b. Analisis fundamental, pendekatan ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik inilah yang diestimasi oleh para investor atau analisis. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu *return* (keuntungan) yang diharapkan dan suatu resiko yang melekat pada saham tersebut. Hasil estimasi nilai intrinsik kemudian dibandingkan dengan harga pasar yang sekarang (*current market price*). Harga pasar saham merupakan refleksi dari rata-rata nilai intrinsiknya.

2. Pendekatan portofolio modern

Pendekatan portofolio modern menekankan pada aspek psikologi bursa dengan asumsi hipotesis mengenai bursa, yaitu hipotesis pasar efisien. Pasar efisien diartikan bahwa harga-harga saham yang terefleksikan secara menyeluruh pada seluruh informasi yang ada di bursa.

Menurut Tandelilin (2010:36) terdapat 3 jenis nilai saham yaitu:

1. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten).
2. Nilai pasar adalah nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar.
3. Nilai intrinsik atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang seharusnya terjadi.

Dalam proses penilaian harga saham dilakukan analisis yang bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik (*intrinsic value*) suatu saham, dan kemudian membandingkan dengan harga pasar saat ini (*current market price*) saham tersebut. Nilai intrinsik (NI) menunjukkan *present value* arus kas yang diharapkan dari saham tersebut. Menurut Suad Husman (2005:282) pedoman yang dipergunakan untuk analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apabila $NI >$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *undervalued* (harganya terlalu rendah), dan karena seharusnya dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki.
2. Apabila $NI <$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *overvalued* (harganya terlalu mahal), dan karena seharusnya dijual.
3. Apabila $NI =$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan.

Investor berkepentingan untuk mengetahui nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat. Dari ketiga nilai tersebut, investor dapat mengetahui apakah saham tersebut tergolong *overvalued* atau *undervalued*, sehingga hal ini bisa menjadi pertimbangan investor dalam menjual, menanamkan atau menjual saham.

Agus Sartono (2008:70) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Harga saham diukur oleh harga saham penutupan pada akhir periode laporan.

2.7.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Alwi (2003, 87), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham, antara lain:

1. Faktor Internal (Lingkungan mikro)

- Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.

- Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan, penutupan usaha lainnya.
- Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS) dan *dividen per share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA), dan lain-lain.

2. Faktor eksternal (Lingkungan makro)

- Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaaan trading.
- Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

2.8 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

2.8.1 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Agus Sartono, 2008:123). Dengan meningkatnya ROA berarti kinerja perusahaan semakin baik dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan semakin meningkat.

Menurut hasil penelitian Angrawit Kusuma Wardani (2012) *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin besar *Return on asset* menunjukkan kinerja semakin baik sehingga mampu memberikan laba bagi perusahaan dan akan mengundang investor untuk membeli saham akan tinggi. Sebaliknya, apabila *Return on Asset* semakin kecil menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mendapatkan kerugian, maka minat investor terhadap saham perusahaan tersebut akan berkurang dan harga sahamnya akan rendah.

2.8.2 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) juga merupakan ukuran kinerja perusahaan ditinjau dari segi profitabilitasnya. Menurut Kasmir (2012:204) ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan menghasilkan laba bersih setelah pajak dari modal yang dimiliki. Jika ROE semakin meningkat, maka investor semakin tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan, sehingga harga saham cenderung meningkat. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh

Linda Rahmawati (2012) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.8.3 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

EPS merupakan perbandingan antara jumlah *earning after tax* (EAT) dengan jumlah saham yang beredar. EPS merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2012:207).

EPS ini akan sangat membantu investor karena informasi EPS ini bisa menggambarkan prospek *earning* suatu perusahaan dimasa yang akan datang, karena EPS menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan, maka semakin besar EPS akan menarik investor untuk melakukan investasi diperusahaan tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham akan meningkat, dengan demikian EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Yohanes (2012), dan Gede Priatna Dwipratama (2009) juga mendukung teori tersebut dimana EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.9 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Gede Priana Dwipratama (2009)	Pengaruh <i>Price Book Value, Debt Equity Ratio, Earning Per Share, Dividen Payout Ratio dan Return On Asset</i> terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI)	Kuantitatif	Secara parsial hanya variabel EPS (<i>Earning Per Share</i>) yang positif berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap harga saham.
2	Ressa Putra (2012)	Pengaruh laba per lembar saham dan pengembalian aktiva terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI)	Kuantitatif	Laba per lembar memiliki pengaruh yang signifikan dan bersifat positif terhadap harga saham, sedangkan pengembalian aktiva tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
3	Rio Malintan (2013)	Pengaruh <i>Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), dan Return On Asset (ROA)</i> terhadap return saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2005-2010	Kuantitatif	<i>Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), dan Return On Asset (ROA)</i> secara simultan tidak memberikan pengaruh terhadap return saham, sedangkan secara parsial hanya PER dan ROA yang berpengaruh terhadap return saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2010.

4	Novi Indriana (2009)	Pengaruh DER, BOPO, ROA dan EPS terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Bank Devisa.	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya ROA dan EPS yang berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5	Angrawit Kusuma Wardani (2012)	Analisis pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Retutn On Equity</i> , <i>Financial Leverage</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> pada harga saham dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI	Kuantitatif	Secara parsial variabel yang memiliki pengaruh pada harga saham hanya variabel <i>Earning Per Share</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Retutn On Equity</i> , <i>Financial Leverage</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> . Sedangkan harga saham terhadap kinerja memiliki pengaruh sangat signifikan sebesar 162%. Hal ini menunjukkan harga saham memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja.
6	Ika Veronica Abigael K Ardiani Ika S (2008)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Price to book value</i> terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI	Kuantitatif	Hasil pengujian variabel ROA, EPS dan PBV memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan arah positif, DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah negative 5%, sedangkan PER memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap harga saham.

2.10 Kerangka Pemikiran

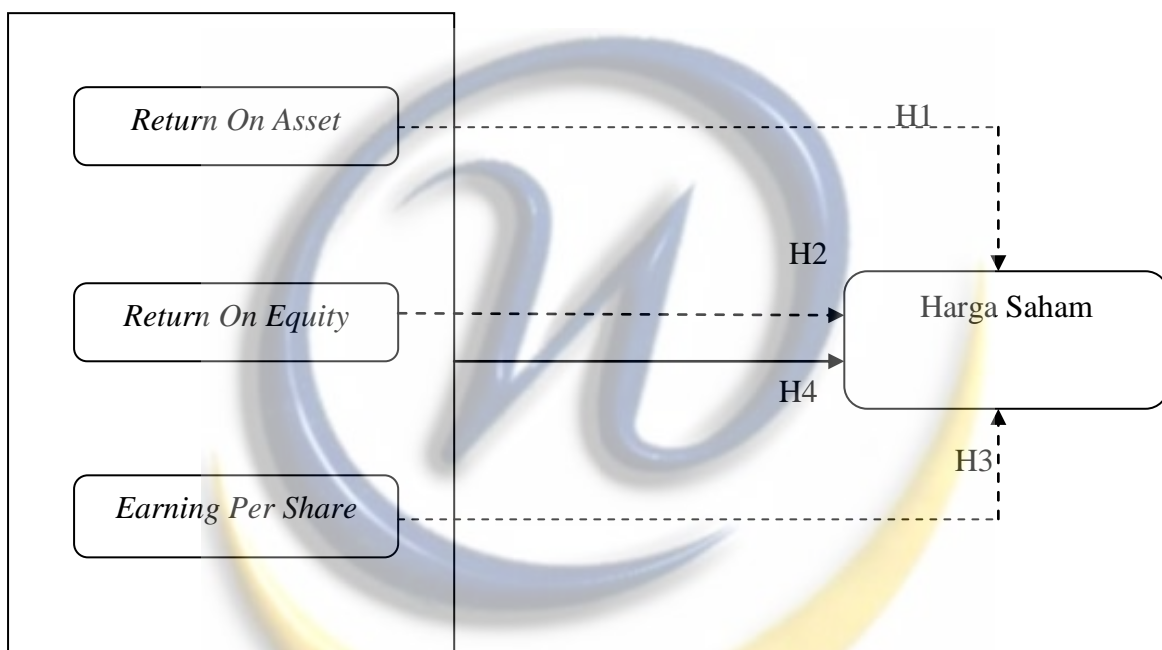
Pergerakan harga saham sangat dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam perusahaan itu sendiri maupun dari luar perusahaan. Hal ini disebabkan karena investor memiliki harapan atas sejumlah pengembalian dari investasi yang ditanamkannya. Pengembalian itu tentunya tergambar jelas pada kinerja perusahaan, jika dari tahun ke tahun perusahaan mengalami keuntungan yang signifikan maka investor cenderung memiliki harapan yang cukup optimis akan pengembalian yang pasti didapatnya, sementara itu jika perusahaan mengalami kerugian dari tahun ke tahun maka secara otomatis terbayang didalam benak investor sejumlah kerugian yang akan diterimanya.

Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas merupakan suatu konsep pengukuran kinerja yang menitikberatkan pada perolehan laba perusahaan. Sehingga investor dapat melihat keuntungan yang benar-benar akan diterimanya dalam bentuk dividen. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share*. Rasio tersebut sering digunakan oleh para investor sebagai tolak ukur untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan, karena rasio tersebut menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, dimana sebagian laba tersebut akan dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lukman Syamsudin (2002:38) yang menjelaskan bahwa:

“Para pemegang saham dan calon pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan, baik sekarang maupun yang akan datang.

Hal tersebut penting karena tingkat keuntungan akan mempengaruhi harga saham yang mereka miliki.”

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian adalah sebagai berikut:



Keterangan : _____ = Variabel diteliti secara simultan

----- = Variabel diteliti secara parsial

Gambar 2.1

2.11 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2009:93) menyatakan Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang dikemukakan baru berdasarkan pada teori yang peneliti peroleh, belum

berdasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan dan analisis data. Maka dari itu, berdasarkan teori dan kerangka pikiran yang telah peneliti kemukakan sebelumnya maka hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- H₂ : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- H₃ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- H₄ : *Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Menurut pendapat Suharsimi (2002:37) objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penulisan, sedangkan subjek penelitian adalah tempat dimana variabel melekat. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share* sebagai variabel bebas (*independent*). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) diwakili oleh harga saham. Sedangkan subjek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2011. Sampel penelitian ini diperoleh dengan memanfaatkan laporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2007-2011.

3.1.1 Gambaran Umum Indeks LQ45

Indeks LQ-45 hanya terdiri dari 45 saham yang terpilih setelah melalui beberapa kriteria. Saham LQ-45 menggambarkan sekelompok saham pilihan yang memenuhi kriteria pemilihan sehingga akan terdiri dari saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Indeks LQ-45 mulai digunakan pada bulan Januari 1997 dan diperkenalkan secara resmi bulan Februari 1997.

Nilai pasar agregat dari saham-saham tersebut meliputi sekitar lebih dari 72% dari total kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia. Nilai agregat ini juga meliputi sekitar 72,5% dari total transaksi di pasar regular. Dengan demikian Indeks LQ-45 ini memberikan gambaran yang akurat akan perubahan nilai pasar dari seluruh saham yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Fakhuddin dan Hadianto, 2001: 203)

Untuk dapat masuk dalam Indeks LQ-45 saham-saham harus memenuhi kriteria tertentu dan melewati seleksi utama sebagai berikut:

1. Masuk dalam ranking 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar regular (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
2. Ranking berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
3. Telah tercatat di BEI selama minimum 3 bulan.
4. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar regular.

Kedudukan saham-saham pada kelompok LQ-45 tidak bersifat tetap, setiap tiga bulan sekali dilakukan *review* pergerakan ranking saham-saham yang akan dimasukkan dalam perhitungan Indeks LQ-45 dan setiap enam bulan sekali ada penetapan kembali saham yang memenuhi kriteria serta mengeliminasi saham yang tidak lagi memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Posisi saham yang tereliminasi akan diisi oleh saham pada ranking yang memenuhi kriteria.

Indeks LQ-45 tidak dimaksudkan untuk mengganti IHSG yang sudah ada saat ini, tetapi justru sebagai pelengkap IHSG dan indeks sektoral. Indeks LQ-45

bertujuan untuk menyediakan saran obyektif dan terpercaya bagi analis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham aktif diperdagangkan.

Portofolio investasi pada saham-saham LQ-45 cenderung menguntungkan jika keadaan pasar membaik, dengan sifat sensitif terhadap perubahan pasar akan menikmati keuntungan lebih dulu sebaliknya apabila pasar cenderung menurun maka harga sahamnya juga cenderung turun lebih dulu dibandingkan dengan saham yang lainnya. Kenaikan atau penurunan harga saham-saham pada LQ-45 akan di pengaruhi oleh kenaikan atau penurunan pada IHSG.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2012:115) adalah :

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007 sampai dengan 2011 dan telah memberikan laporan keuangan perusahaan, sehingga jumlah populasi sebanyak 85 perusahaan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi

peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012:120).

Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:117).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang memenuhi untuk dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Semua Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2007-2011.
- b. Perusahaan LQ45 yang bukan merupakan perusahaan perbankan dan lembaga keuangan lainnya.
- c. Laporan keuangan disusun menggunakan satuan mata uang rupiah.
- d. Setiap perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, membayar dividen selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2007-2011.

Adapun jumlah sampel perusahaan yang masuk kedalam kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Keterangan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Indeks LQ 45	85 Perusahaan
Kriteria perusahaan yang tidak dijadikan sampel penelitian : <ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan LQ 45 yang tidak terdaftar secara berturut-turut dari tahun 2007-2011 - Perusahaan perbankan yang masuk ke dalam LQ 45 selama tahun 2007-2011 - Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan tidak menggunakan satuan mata uang rupiah 	(68 Perusahaan) (4 Perusahaan) (2 Perusahaan)
Jumlah yang dijadikan sampel	11 perusahaan

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan yang masuk kedalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang telah dijelaskan sebelumnya.

Adapun perusahaan-perusahaan LQ 45 yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Perusahaan-perusahaan LQ 45 yang menjadi sampel penelitian

No	Kode emiten	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk.	Jl. Pulo Ayang Raya Blok OR-1 Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Jl. Letjen T.B Simatupang No. 1 Tanjung Barat, Jakarta
3	ASII	Astra International Tbk.	Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta
5	ISAT	Indosat Tbk.	Jl. Medan Merdeka Barat No. 21 Jakarta
6	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Jl. KH Zainul Arifin No. 20, Jakarta
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Jl. H.R Rasuna Said Blok X-5 Kav.2-3, Jakarta
8	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.	Jl. Jendral Gatot Subroto No. 38, Jakarta
9	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Jl. Japati no. 1 Bandung
10	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	Komplek Rasuna Epicentrum, Bakri Tower lantai 18 & 19. Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta
11	UNTR	United Tractors Tbk.	Jl. Raya Bekasi Km 22 Cakung, Jakarta

Sumber : www.idx.co.id di olah kembali

3.3 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2012:2) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam metode penelitian ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas, (Sugiyono, 2009:21). Metode ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai variable penelitian bukan untuk penarikan kesimpulan secara luas.

Sedangkan metode verifikatif adalah penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima, (Sugiyono, 2007:6). Sehingga dengan metode ini dapat diketahui berapa besarnya pengaruh variable *independent* mempengaruhi variabel *dependent*, serta besarnya arah hubungan yang terjadi, yaitu :

1. Untuk menjelaskan atau menganalisis pengaruh *return on asset* terhadap harga saham.

2. Untuk menjelaskan atau menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap harga saham.
3. Untuk menjelaskan atau menganalisis pengaruh *earning per share* terhadap harga saham.
4. Untuk menjelaskan atau menganalisis pengaruh *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap harga saham.

Dengan metode ini penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

3.3.1 Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, (Sugiyono, 2012:193). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari internet, Pusat Informasi Pasar Modal (PIMP), dan *Indonesian Capital Market Directory* yang meliputi laporan keuangan tahunan.

Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini juga berasal dari berbagai literatur seperti penelitian sebelumnya, dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kegunaan literatur ini adalah untuk memperoleh sebanyak mungkin dasar-dasar teori yang diharapkan akan menunjang data yang akan dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, maupun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Penelitian Lapangan (*Field Reseach*)

Pada tahap ini, penulis melakukan pengambilan data-data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang masuk kedalam indeks LQ 45 periode 2007-2011 secara langsung ke Pusat Informasi Pasar Modal (PIMP) Bursa Efek Indonesia, kemudian penulis mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:59) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Judul skripsi penulis adalah **“PENGARUH *RETURN ON ASSETS (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, DAN *EARNING PER SHARE (EPS)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2007-2011”**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen. Sesuai dengan judul tersebut, terdapat 3 Variabel Bebas (*Independent Variable*) dan 1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2012:59) Variabel Bebas atau *Independent Variable* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:

- 1) *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan

ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2012:201). *Return On Asset* memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total asset}}$$

- 2) *Return On Equity* menurut Kasmir (2012:204) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. *Return On Equity* memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total equity}}$$

- 3) *Earning per share* menurut Eduardus Tandelilin (2010:373) adalah laba bersih yang siap di bagikan kepada pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Untuk mengukur *Earning per Share* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$$

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2012:59) variabel terikat atau *dependen variable* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) yaitu harga saham. Menurut Agus Sartono (2008:70) harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Harga saham diukur oleh harga saham penutupan (*Closing Price*) pada akhir periode laporan. Teori yang dikemukakan oleh Bodie et al,2008 menyatakan bahwa *closing price* sebuah saham adalah sebuah saham peramalan untuk harga saham hari esok atau bisa dikatakan sebagai harga saham hari ini. Teori tersebut digunakan oleh para investor menganalisis dan mencoba untuk mengetahui pergerakan harga saham. Pertimbangan ini pula diambil karena diasumsikan pada masa itu investor dan/atau analis keuangan sedang giatnya melakukan analisis fundamental atas laporan keuangan yang baru saja diterbitkan.

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian operasional variabel Menurut Sugiyono (2007:20) adalah sebagai berikut :

”Operasional variabel penelitian ini adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”.

Jadi berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa operasional adalah cara dalam hal bagaimana dalam memberikan arti, cara mengukurnya, serta mendefinisikan melalui keterangan-keterangan percobaan terhadap variabel atau suatu konsep tersebut.

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Ukur
<i>Return On Asset</i> (X1)	<i>Return On Asset</i> menunjukkan hasil (<i>return</i>) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2012:201).	<i>Return On Asset</i> (ROA) $ROA = \frac{Earning\ after\ tax}{Total\ asset}$ (Kasmir, 2012:202)	Rasio
<i>Return On Equity</i> (X2)	<i>Return On Equity</i> digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba bersih setelah pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total ekuitas perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2012:204).	<i>Return On Equity</i> (ROE) $ROE = \frac{Earning\ after\ tax}{Total\ equity}$ (Kasmir, 2012:204)	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (X3)	<i>Earning Per Share</i> merupakan bentuk keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. (Eduardus Tandelilin 2010:373).	<i>Earning per share</i> (EPS) $EPS = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham}$ (Eduardus Tandelilin, 2010:373)	Rasio
Harga Saham	Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di	Harga saham penutupan pada akhir periode (<i>Closing Price</i>)	Rasio

(Y)	pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. (Agus Sartono, 2008:70).		
-----	--	--	--

3.5 Metode Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Skala yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio, yaitu skala yang mempunyai data yang jaraknya sama dan mempunyai nilai mutlak. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap harga saham, maka diperlukan beberapa langkah-langkah analisis sebagai berikut:

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:206) yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan dengan rumus sebagai berikut:

1. *Return On Asset (X1)*

Besarnya *Return On Asset* dicari dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total asset. Perbandingan ini dicari untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata total aset perusahaan yang bersangkutan.

2. *Return On Equity (X2)*

Besarnya *Return On Equity*, dicari dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total equity. Perbandingan ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata total equity perusahaan.

3. *Earning Per Share (X3)*

Besarnya *Earning Per Share*, dicari dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Perbandingan ini dicari untuk mengukur jumlah laba yang dihasilkan untuk setiap lembar saham.

4. Harga Saham (Y)

Besarnya harga saham diukur dengan harga saham penutupan akhir periode laporan.

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap harga saham, maka digunakan teknik analisis data statistik parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiyono, 2012:208)

Dalam melakukan analisis statistik ada beberapa langkah pengujian statistik yang harus dilakukan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Uji asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterosdastistas.

a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji statistik, terlebih dahulu perlu diketahui apakah sampel yang dipergunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Singgih santoso, 2012:230). Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat

penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel bebasnya. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *Tolerance Value* dan *Variance Influence Factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai VIF di atas nilai 10 atau *tolerance* < 0,01.

Nilai VIF dapat dihitung dengan rumus :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

Dimana :

Tolerance Value < 0,01 atau VIF > 10 terjadi multikolinearitas

Tolerance Value > 0,01 atau VIF < 10 tidak terjadi multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi karena perubahan situasi yang tidak tergambar dalam spesifikasi model regresi yang mengakibatkan terjadinya tingkat keakuratan data. Dengan kata lain, heteroskedastisitas terjadi jika residual tidak memiliki varian yang konstan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Chariri, 2007:105). Model regresi yang baik jika data tidak terjadi heteroskedastisitas atau memiliki *variance* yang sama. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan *scallerplot*. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah (Ghozali, 2001:69):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Teknik Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel dependen (tergantung) dan variabel independen (bebas). Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen, atau untuk

meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen dan/ sebaliknya.

Menurut Sugiyono (2012:270) rumus untuk analisis regresi linear adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Dimana :

Y' = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila $X=0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $(-)$ maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu analisis data dengan mengadakan perhitungan-perhitungan yang relevan dengan masalah yang dianalisis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda, dengan bantuan program *computer Statistical Package for Sosial Science (SPSS) for windows*. Analisis berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Menurut Sugiyono

(2012:277) bentuk umum dari persamaan regresi linear berganda secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

X1 = *Return On Asset* (ROA)

X2 = *Return On Equity* (ROE)

X3 = *Earning Per Share* (EPS)

b_1-b^3 = *Slope* atau arah garis regresi yang menyatakan perubahan nilai Y perubahan 1 unit X

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan pengujian secara simultan (uji F).

a. Pengujian hipotesis secara parsial (uji t-statistik)

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat). Dimana hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis tentang tidak adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh antara *return on asset* dengan harga saham.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$, terdapat pengaruh atas *return on asset* dengan harga saham.

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh antara *return on equity* dengan harga saham.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$, terdapat pengaruh atas *return on equity* dengan harga saham.

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh antara *earning per share* dengan harga saham.

$H_{a3} : \beta_3 > 0$, terdapat pengaruh atas *earning per share* dengan harga saham.

Untuk menghitung t dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2012:250)

Dimana:

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Banyak nya sampel dalam peneliti

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 ditolak jika *sig. t* < 0,05

H_0 diterima jika *sig. t* > 0,05

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, berarti variabel independen yang terdiri dari *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Tetapi apabila H_0 diterima, berarti variabel independen yang terdiri dari *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

b. Pengujian hipotesis secara simultan (uji F-statistik)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik atau apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$F \text{ Hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi

N = Banyaknya sampel (observasi)

k = Banyaknya parameter/koefisien regresi plus konstanta

Kriteria Pengujian :

- a. Apabila nilai F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima. Artinya semua koefisien regresi secara bersama-sama tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%
- b. Apabila nilai F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak. Artinya semua koefisien regresi secara bersama-sama signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

c. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd : koefisien determinasi

r^2 : koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- 1) Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen lemah.
- 2) Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat.

3.6 Penetapan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan (*significant level*) yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikansi 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share* sebagai variabel bebas (*independent*). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) diwakili oleh harga saham. Sedangkan subjek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2011.

Dalam hal pemilihan suatu kelompok perusahaan, penulis memilih untuk melakukan penelitian pada perusahaan yang tergabung pada LQ 45. Pemilihan ini sangat cocok karena indeks LQ 45 terdiri dari 45 saham dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Bursa Efek Indonesia (BEI) secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ 45 ini. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi indeks LQ 45 maka saham tersebut dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria, Sunariyah (2004:142). Dengan alasan itulah maka penulis menjadikan LQ 45 sebagai objek penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012:120).

Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:117).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Semua Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2007-2011.
- b. Perusahaan LQ45 yang bukan merupakan perusahaan perbankan dan lembaga keuangan lainnya.
- c. Laporan keuangan disusun menggunakan satuan mata uang rupiah.
- d. Setiap perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, membayar dividen selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2007-2011.

Adapun perusahaan-perusahaan LQ 45 yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Perusahaan-perusahaan LQ 45 yang menjadi sampel penelitian

No	Kode emiten	Nama Perusahaan	BIDANG
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk.	Perkebunan Kelapa Sawit
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Industri Pertambangan dan Pengolahan Air Mineral
3	ASII	Astra International Tbk.	Otomotif
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Makanan
5	ISAT	Indosat Tbk.	Telekomunikasi dan Multimedia
6	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Gas
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Pertambangan Batubara
8	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.	Semen
9	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Jasa Telekomunikasi
10	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	Perkebunan, pengolahan, Perdagangan dan Pengangkutan hasil tanaman dan produk industri, serta pabrik kertas
11	UNTR	United Tractors Tbk.	Industri

Sumber : www.idx.co.id di olah kembali

4.1.2 *Return On Asset, Return On Equity dan Earning Per Share* Pada LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan *Return On Asset, Return On Equity* dan *Earning Per Share* perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2011. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 85 perusahaan dan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan penulis.

4.1.2.1 *Return On Asset*

Menurut Kasmir (2012:201), ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total asset}}$$

(Kasmir, 2012:201)

Tabel di bawah ini menunjukkan perkembangan *Return On Asset* masing-masing perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007-2011.

Tabel 4.2
Perkembangan *Return On Asset* Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI
Tahun 2007-2011
(dalam jutaan rupiah)

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Asset	<i>Return On Asset</i> (%)
1	AALI	2007	1,973,428	5,352,986	36.87
		2008	2,631,019	6,519,791	40.35
		2009	1,660,649	7,571,399	21.93
		2010	2,016,780	8,791,799	22.94
		2011	2,498,565	10,204,495	24.48
2	ANTM	2007	5,132,460	12,037,917	42.64
		2008	1,368,139	10,245,041	13.35
		2009	604,307	9,939,996	6.08
		2010	1,683,400	12,310,732	13.67
		2011	1,560,257	12,044,200	12.95
3	ASII	2007	6,519,273	63,519,598	10.26
		2008	9,191,000	80,740,000	11.38
		2009	10,040,000	88,938,000	11.29
		2010	14,366,000	112,857,000	12.73
		2011	21,077,000	153,521,000	13.73
4	INDF	2007	980,357	29,527,466	3.32
		2008	1,034,389	39,594,264	2.61
		2009	2,075,861	40,382,953	5.14
		2010	2,952,858	47,275,955	6.25
		2011	3,808,936	53,055,095	7.18
5	ISAT	2007	2,042,043	45,305,086	4.51
		2008	1,878,522	51,693,323	3.63
		2009	1,498,245	55,041,487	2.72
		2010	647,174	52,818,187	1.23
		2011	759,187	53,164,081	1.43
6	PGAS	2007	1,572,565	20,348,341	7.73
		2008	633,860	25,550,580	2.48
		2009	6,229,043	28,670,440	21.73
		2010	6,239,361	32,087,431	19.44

		2011	4,584,305	29,287,848	15.65
7	PTBA	2007	760,207	3,928,071	19.35
		2008	1,707,771	6,106,828	27.96
		2009	2,727,734	8,078,578	33.77
		2010	2,008,891	8,722,699	23.03
		2011	2,326,494	10,583,430	21.98
8	SMCB	2007	194,576	7,646,928	2.54
		2008	282,220	8,208,985	3.44
		2009	895,751	7,265,366	12.33
		2010	828,422	10,437,249	7.94
		2011	1,063,170	10,950,501	9.71
9	TLKM	2007	12,857,018	82,058,760	15.67
		2008	10,619,470	91,256,250	11.64
		2009	11,332,140	97,559,606	11.62
		2010	11,536,999	99,758,447	11.56
		2011	15,470,000	99,473,234	15.55
10	UNSP	2007	206,575	4,310,903	4.79
		2008	173,569	4,700,319	3.69
		2009	252,783	5,071,797	4.98
		2010	805,630	18,502,257	4.35
		2011	745,500	18,702,295	3.99
11	UNTR	2007	1,493,037	13,002,619	11.48
		2008	2,660,742	22,847,721	11.65
		2009	3,817,541	24,404,828	15.64
		2010	3,872,931	29,700,914	13.04
		2011	5,899,506	46,440,062	12.70

Sumber : Pusat Informasi Pasar Modal yang diolah kembali

4.1.2.2 Return On Equity

Return On Equity digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba bersih setelah pajak) yang dihasilkan dari

rata-rata total ekuitas perusahaan yang bersangkutan. *Return On Equity* memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total equity}}$$

(Kasmir, 2012:204)

Tabel di bawah ini menunjukkan perkembangan *Return On Equity* masing-masing perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007-2011.

Tabel 4.3
Perkembangan *Return On Equity* Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI
Tahun 2007-2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Tahun	Lab a Bersih	Total Ekuitas	<i>Return On Equity</i> (%)
1	AALI	2007	1,973,428	4,060,602	48.60
		2008	2,631,019	5,156,245	51.03
		2009	1,660,649	6,226,365	26.67
		2010	2,016,780	7,211,687	27.97
		2011	2,498,565	8,426,158	29.65
2	ANTM	2007	5,132,460	8,763,579	58.57
		2008	1,368,139	8,063,138	16.97
		2009	604,307	8,148,939	7.42
		2010	1,683,400	9,580,098	17.57
		2011	1,560,257	10,407,561	14.99
3	ASII	2007	6,519,273	26,962,594	24.18
		2008	9,191,000	33,080,000	27.78
		2009	10,040,000	39,894,000	25.17
		2010	14,366,000	49,310,000	29.13
		2011	21,077,000	75,838,000	27.79
4	INDF	2007	980,357	7,126,596	13.76

		2008	1,034,389	8,498,749	12.17
		2009	2,075,861	10,155,495	20.44
		2010	2,952,858	16,784,671	17.59
		2011	3,808,936	30,414,328	12.52
5	ISAT	2007	2,042,043	16,544,730	12.34
		2008	1,878,522	17,409,621	10.79
		2009	1,498,245	17,957,690	8.34
		2010	647,174	18,349,761	3.53
		2011	759,187	18,997,274	4.00
6	PGAS	2007	1,572,565	6,307,978	24.93
		2008	633,860	7,075,257	8.96
		2009	6,229,043	11,732,080	53.09
		2010	6,239,361	13,868,573	44.99
		2011	4,584,305	15,606,261	29.37
7	PTBA	2007	760,207	2,799,118	27.16
		2008	1,707,771	3,998,132	42.71
		2009	2,727,734	5,701,372	47.84
		2010	2,008,891	6,366,736	31.55
		2011	2,326,494	7,617,804	30.54
8	SMCB	2007	194,576	2,496,905	7.79
		2008	282,220	2,805,929	10.06
		2009	895,751	3,316,183	27.01
		2010	828,422	6,826,003	12.14
		2011	1,063,170	7,527,260	14.12
9	TLKM	2007	12,857,018	33,748,579	38.10
		2008	10,619,470	34,314,071	30.95
		2009	11,332,140	38,989,747	29.06
		2010	11,536,999	44,418,742	25.97
		2011	15,470,000	58,238,938	26.56
10	UNSP	2007	206,575	2,385,206	8.66
		2008	173,569	2,470,178	7.03
		2009	252,783	2,669,843	9.47
		2010	805,630	8,318,408	9.68
		2011	745,500	9,057,562	8.23
11	UNTR	2007	1,493,037	5,733,335	26.04
		2008	2,660,742	11,131,607	23.90

		2009	3,817,541	13,843,710	27.58
		2010	3,872,931	16,136,338	24.00
		2011	5,899,506	27,503,948	21.45

Sumber: Pusat Informasi Pasar Modal yang diolah kembali

4.1.2.3 *Earning Per Share*

Earning Per Share adalah laba bersih yang siap di bagikan kepada para pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan, Eduardus Tandelin (2010:373). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Earning Per Share (EPS) = \frac{Laba Bersih}{Jumlah Saham}$$

(Eduardus Tandelin, 2010:373)

Tabel di bawah ini menunjukkan perkembangan *Earning Per Share* masing-masing perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007-2011.

Tabel 4.4
Perkembangan *Earning Per Share* Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI
Tahun 2007-2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Saham yang Beredar	<i>Earning Per Share</i> (Rp)
1	AALI	2007	1,973,428	1,575	1,252.97
		2008	2,631,019	1,575	1,670.49

		2009	1,660,649	1,575	1,054.38
		2010	2,016,780	1,575	1,280.50
		2011	2,498,565	1,575	1,586.39
2	ANTM	2007	5,132,460	9,538	538.11
		2008	1,368,139	9,538	143.44
		2009	604,307	9,538	63.36
		2010	1,683,400	9,538	176.49
		2011	1,560,257	9,538	163.58
3	ASII	2007	6,519,273	4,048	1,610.49
		2008	9,191,000	4,048	2,270.50
		2009	10,040,000	4,048	2,480.24
		2010	14,366,000	4,048	3,548.91
		2011	21,077,000	4,048	5,206.77
4	INDF	2007	980,357	9,444	103.81
		2008	1,034,389	8,780	117.81
		2009	2,075,861	8,780	236.43
		2010	2,952,858	8,780	336.32
		2011	3,808,936	8,780	433.82
5	ISAT	2007	2,042,043	5,434	375.79
		2008	1,878,522	5,434	345.70
		2009	1,498,245	5,434	275.72
		2010	647,174	5,434	119.10
		2011	759,187	5,434	139.71
6	PGAS	2007	1,572,565	4,540	346.38
		2008	633,860	22,967	27.60
		2009	6,229,043	24,241	256.96
		2010	6,239,361	24,241	257.39
		2011	4,584,305	24,241	189.11
7	PTBA	2007	760,207	2,304	329.95
		2008	1,707,771	2,304	741.22
		2009	2,727,734	2,304	1,183.91
		2010	2,008,891	2,304	871.91
		2011	2,326,494	2,304	1,009.76
8	SMCB	2007	194,576	76,630	2.54
		2008	282,220	76,630	3.68
		2009	895,751	76,630	11.69

		2010	828,422	76,630	10.81
		2011	1,063,170	76,630	13.87
9	TLKM	2007	12,857,018	20,160	637.75
		2008	10,619,470	20,160	526.76
		2009	11,332,140	20,160	562.11
		2010	11,536,999	20,160	572.27
		2011	15,470,000	20,160	767.36
10	UNSP	2007	206,575	3,788	54.53
		2008	173,569	3,788	45.82
		2009	252,783	3,788	66.73
		2010	805,630	3,788	212.68
		2011	745,500	3,788	196.81
11	UNTR	2007	1,493,037	2,852	523.51
		2008	2,660,742	2,852	932.94
		2009	3,817,541	3,327	1,147.44
		2010	3,872,931	3,327	1,164.09
		2011	5,899,506	3,730	1,581.64

Sumber: Pusat Informasi Pasar Modal yang diolah kembali

4.1.3 Harga Saham Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011

Agus Sartono (2008:70) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Tabel di bawah ini menunjukkan perkembangan harga saham masing-masing perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007-2011.

Tabel 4.5
Perkembangan Harga Saham Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI
Tahun 2007-2011

No	Kode	Tahun	Harga Saham
1	AALI	2007	28,000
		2008	9,800
		2009	22,750
		2010	26,200
		2011	21,700
2	ANTM	2007	4,475
		2008	1,090
		2009	2,200
		2010	2,450
		2011	1,620
3	ASII	2007	27,300
		2008	10,550
		2009	34,700
		2010	54,550
		2011	74,000
4	INDF	2007	2,575
		2008	930
		2009	3,550
		2010	4,875
		2011	4,600
5	ISAT	2007	8,650
		2008	5,750
		2009	4,725
		2010	5,400
		2011	5,650
6	PGAS	2007	15,350
		2008	1,860
		2009	3,900
		2010	4,425
		2011	3,175
7	PTBA	2007	12,000

		2008	6,900
		2009	17,250
		2010	22,950
		2011	17,350
8	SMCB	2007	1,750
		2008	630
		2009	1,550
		2010	2,250
		2011	2,175
9	TLKM	2007	10,150
		2008	6,900
		2009	9,450
		2010	7,950
		2011	7,050
10	UNSP	2007	2,275
		2008	260
		2009	580
		2010	390
		2011	285
11	UNTR	2007	10,900
		2008	4,400
		2009	15,500
		2010	23,800
		2011	26,350

Sumber: Pusat Informasi Pasar Modal yang diolah kembali

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

4.2.1.1 Analisis *Return On Asset* Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di

BEI Periode 2007-2011

Variabel bebas (*Independent Variable*) dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (X1) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka dapat dihitung nilai statistik deskriptifnya

yang meliputi rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, dan nilai minimum untuk variabel *return on asset*. Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 19.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Deskriptif *Return On Asset*
Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI
(dalam persentase)

No	Kode	Nama Perusahaan	2007	2008	2009	2010	2011	rata-rata
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk.	36.87	40.35	21.93	22.94	24.48	29.31
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	42.64	13.35	6.08	13.67	12.95	17.74
3	ASII	Astra International Tbk.	10.26	11.38	11.29	12.73	13.73	11.88
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	3.32	2.61	5.14	6.25	7.18	4.90
5	ISAT	Indosat Tbk.	4.51	3.63	2.72	1.23	1.43	2.70
6	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	7.73	2.48	21.73	19.44	15.65	13.41
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	19.35	27.96	33.77	23.03	21.98	25.22
8	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.	2.54	3.44	12.33	7.94	9.71	7.19
9	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	15.67	11.64	11.62	11.56	15.55	13.21
10	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	4.79	3.69	4.98	4.35	3.99	4.36
11	UNTR	United Tractors Tbk.	11.48	11.65	15.64	13.04	12.7	12.90
Rata-Rata			14.47	12.02	13.38	12.38	12.67	12.98
Maksimum			42.64	40.35	33.77	23.03	24.48	29.31
Minimum			2.54	2.48	2.72	1.23	1.43	2.70

Sumber: Hasil Pengolahan Data

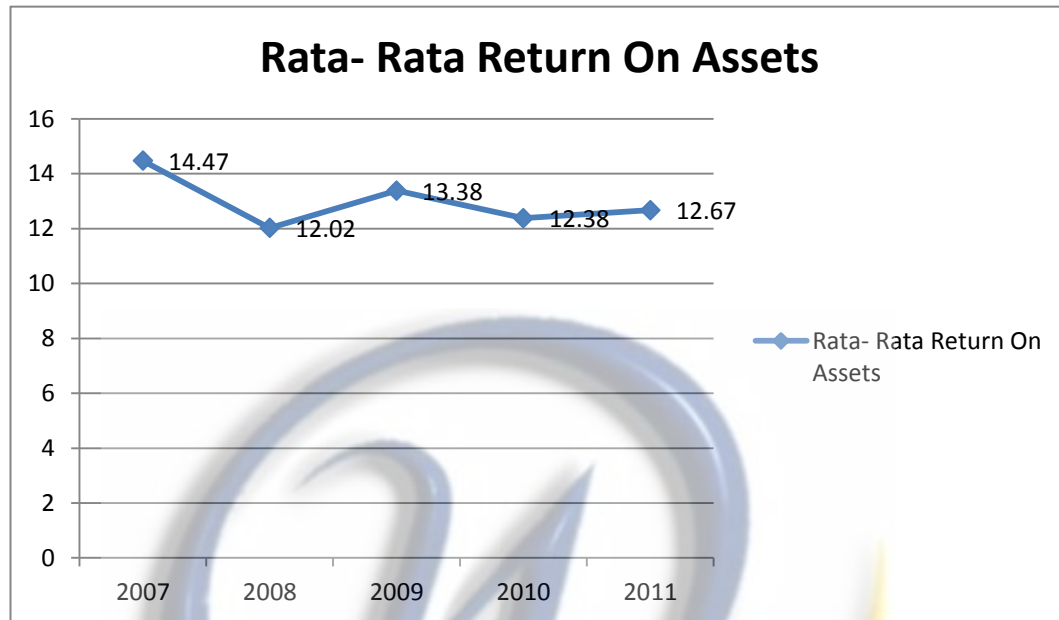
Tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI dalam penelitian ini sebanyak 55 observasi. Berdasarkan tabel 4.6 di atas terlihat rata-rata tertinggi nilai ROA perusahaan LQ 45 sepanjang tahun 2007-2011 dimiliki oleh PT. Astra Argo Lestari Tbk. yaitu sebesar 29.31% di atas rata-rata industri yang hanya sebesar 12.98%. Sedangkan rata-rata ROA terkecil dimiliki oleh PT Indosat Tbk. yaitu sebesar 2.70%.

Pada tahun 2009-2010 ROA terbesar dimiliki oleh Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. yaitu sebesar 33.77% pada tahun 2009 dan 23.03% pada tahun 2010. Meskipun tidak memperoleh ROA tertinggi pada tahun-tahun berikutnya, namun ROA perusahaan ini cukup stabil, sehingga rata-rata ROA perusahaan ini tetap yang tertinggi di antara perusahaan lainnya yang sejenis.

Perusahaan LQ 45 yang menghasilkan *return on asset* tertinggi adalah Perusahaan Astra Argo Lestari Tbk sedangkan yang terendah adalah PT. Indosat Tbk.

Berdasarkan tabel dan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan keadaan ROA pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2007-2011 sebagai berikut :

**Perkembangan *Return on Assets* (ROA) perusahaan LQ 45
Periode 2007-2011**



Sumber : Hasil Pengolahan Data

Gambar 4.1 Rata-Rata *Return On Asset*

**4.2.1.2 Analisis *Return On Equity* Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di
BEI Tahun 2007-2011**

Variabel bebas (*Independent Variable*) dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (X2) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas. Berdasarkan tabel 4.3, maka dapat dihitung nilai statistik deskriptifnya. Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 19.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Deskriptif *Return On Equity*
Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI
(dalam persentase)

No	Kode	Nama Perusahaan	2007	2008	2009	2010	2011	rata-rata
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk.	48.60	51.03	26.67	27.97	29.65	36.78
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	58.57	16.97	7.42	17.57	14.99	23.10
3	ASII	Astra International Tbk.	24.18	27.78	25.17	29.13	27.79	26.81
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	13.76	12.17	20.44	17.59	12.52	15.30
5	ISAT	Indosat Tbk.	12.34	10.79	8.34	3.53	4.00	7.80
6	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	24.93	8.96	53.09	44.99	29.37	32.27
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	27.16	42.71	47.84	31.55	30.54	35.96
8	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.	7.79	10.06	27.01	12.14	14.12	14.22
9	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	38.1	30.95	29.06	25.97	26.56	30.13
10	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	8.66	7.03	9.47	9.68	8.23	8.61
11	UNTR	United Tractors Tbk.	26.04	23.9	27.58	24	21.45	24.59
Rata-Rata			26.38	22.03	25.64	22.19	19.93	23.23
Maksimum			58.57	51.03	53.09	44.99	30.54	36.78
Minimum			7.79	7.03	7.42	3.53	4.00	7.80

Sumber: Hasil Pengolahan Data

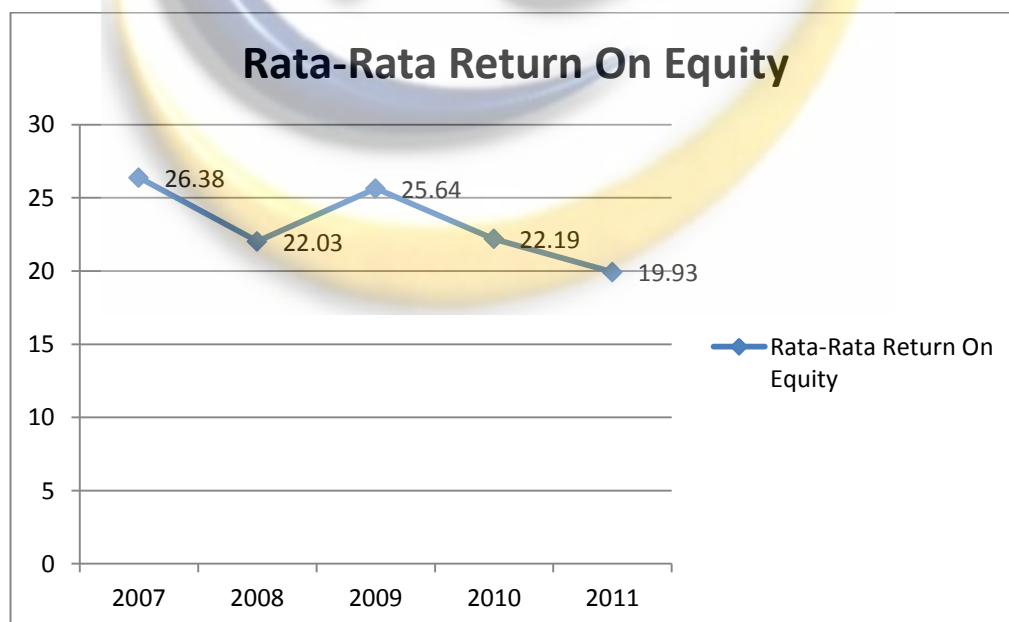
Berdasarkan tabel 4.7 di atas terlihat rata-rata tertinggi nilai ROE pada perusahaan LQ 45 sepanjang tahun 2007-2011 dimiliki oleh PT. Astra Argo

Lestari Tbk. yaitu sebesar 36.78% di atas rata-rata industri yang hanya sebesar 23.23%. hal ini karena pada tahun 2008, ROE perusahaan ini sangat tinggi, karena jumlah modal sendiri yang di pakai pada periode ini sangat kecil. Sehingga ROE perusahaan ini sangat tinggi. Sedangkan rata-rata ROE terkecil dimiliki oleh PT. Indosat Tbk. yaitu sebesar 7.80%.

Perusahaan LQ 45 yang menghasilkan *return on equity* tertinggi adalah PT. Astra Argo Lestari Tbk sedangkan yang terendah adalah PT. Indosat Tbk.

Berdasarkan tabel dan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan keadaan ROE pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2007-2011 sebagai berikut :

**Perkembangan *Return On Equity* (ROE) perusahaan LQ 45
Periode 2007-2011**



Sumber : Hasil Pengolahan data

Gambar 4.2 Rata-Rata *Return On Equity*

4.2.1.3 Analisis *Earning Per Share* Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2011

Variabel bebas (*Independent Variable*) dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (X3) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Berdasarkan tabel 4.4, maka dapat dihitung nilai statistik deskriptifnya. Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 19.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Deskriptif *Earning Per Share*
Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI
(dalam persentase)

No	Kode	Nama Perusahaan	2007	2008	2009	2010	2011	rata-rata
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk.	1,252.97	1,670.49	1,054.38	1,280.50	1,586.39	1368.95
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	538.11	143.44	63.36	176.49	163.58	217.00
3	ASII	Astra International Tbk.	1,610.49	2,270.50	2,480.24	3,548.91	5,206.77	3,023.38
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	103.81	117.81	236.43	336.32	433.82	245.64
5	ISAT	Indosat Tbk.	375.79	345.70	275.72	119.10	139.71	251.20
6	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	346.38	27.6	256.96	257.39	189.11	215.49
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	329.95	741.22	1183.91	871.91	1,009.76	827.35

8	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.	2.54	3.68	11.69	10.81	13.87	8.52
9	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	637.75	526.76	562.11	572.27	767.36	613.25
10	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	54.53	45.82	66.73	212.68	196.81	115.31
11	UNTR	United Tractors Tbk.	523.51	932.94	1,147.44	1,164.09	1,582.64	1,070.12
Rata-Rata			525.08	620,54	667.18	777.32	1,026.35	723.29
Maksimum			1,610.49	2,270.50	2,480.24	3,548.91	5,206.77	3,023.38
Minimum			2.54	3.68	11.69	10.81	13.87	8.52

Sumber: Hasil Pengolahan Data

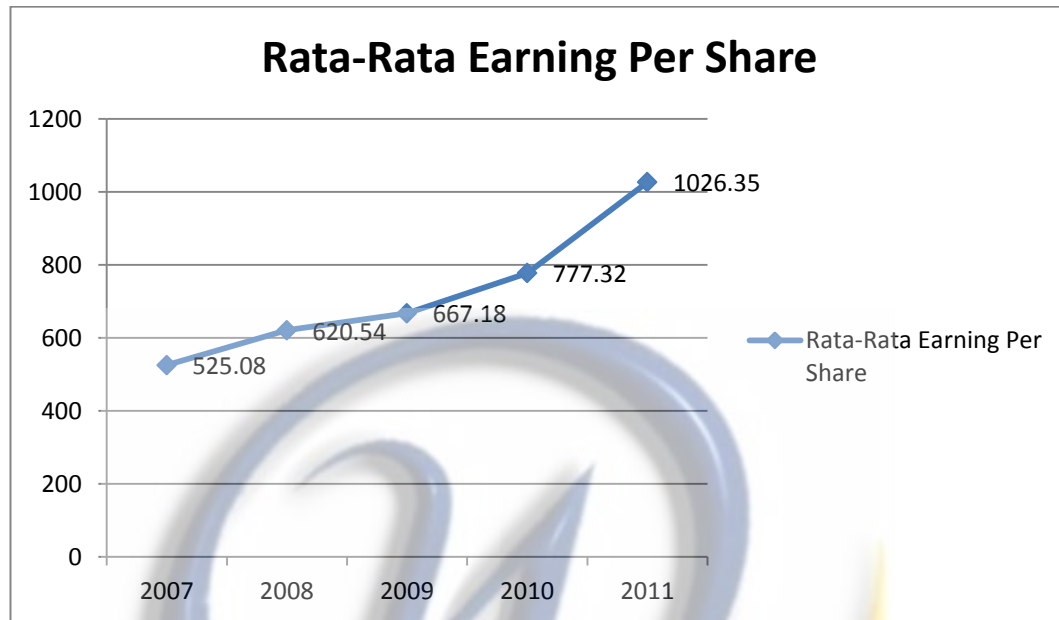
Berdasarkan tabel 4.8 rata-rata EPS tertinggi perusahaan LQ 45 sepanjang tahun 2007-2011 dimiliki PT. Astra International Tbk.. yaitu sebesar 3,023.38% di atas rata-rata yang hanya sebesar 723.29%. Sedangkan rata-rata EPS terkecil dimiliki oleh PT Holcim Indonesia Tbk. yaitu sebesar 8.52 %.

Selama dalam periode 5 tahun, PT Astra International Tbk. mendominasi tingkat EPS di bandingkan perusahaan lain di indeks LQ 45. Sehingga menempatkan perusahaan ini menjadi pemilik EPS terbesar selama periode 2007-2011.

Perusahaan LQ 45 yang menghasilkan *Earning Per Share* tertinggi adalah PT. Astra International Tbk sedangkan yang terendah adalah PT. Holcim Indonesia Tbk.

Berdasarkan tabel dan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan keadaan EPS pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2007-2011 sebagai berikut :

**Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) perusahaan LQ 45
Periode 2007-2011**



Sumber : Hasil Pengolahan data

Gambar 4.3 Rata-Rata *Earning Per Share*

**4.2.1.4 Analisis Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI
Tahun 2007-2011**

Variabel terikat (*Dependent Variable*) dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y) yaitu sesuai dengan hukum *supply* dan *demand*, maka harga saham akan naik seiring dengan banyaknya permintaan. Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat dihitung nilai statistik deskriptifnya. Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 19.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Deskriptif Harga Saham
Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI
Tahun 2007-2011

No	Kode	Nama Perusahaan	2007	2008	2009	2010	2011	rata-rata
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk.	28,000	9,800	22,750	26,200	21,700	21,690
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	4,475	1,090	2,200	2,450	1,620	2,367
3	ASII	Astra International Tbk.	27,300	10,550	34,700	54,550	7,400	26,900
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2,575	930	3,550	4,875	4,600	3,306
5	ISAT	Indosat Tbk.	8,650	5,750	4,725	5,400	5,650	6,035
6	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	15,350	1,860	3,900	4,425	3,175	5,742
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	12,000	6,900	17,250	22,950	17,350	15,290
8	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.	1,750	630	1,550	2,250	2,175	1,671
9	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	10,150	6,900	9,450	7,950	7,050	8,300
10	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	2,275	260	580	390	285	758
11	UNTR	United Tractors Tbk.	10,900	4,400	15,500	23,800	26,350	16,190
Rata-Rata			11,220	4,461	10,560	14,113	8,850	9,841
Maksimum			28,000	10,550	34,700	54,550	26,350	26,900
Minimum			1,750	260	580	390	285	758

Sumber: Hasil Pengolahan Data

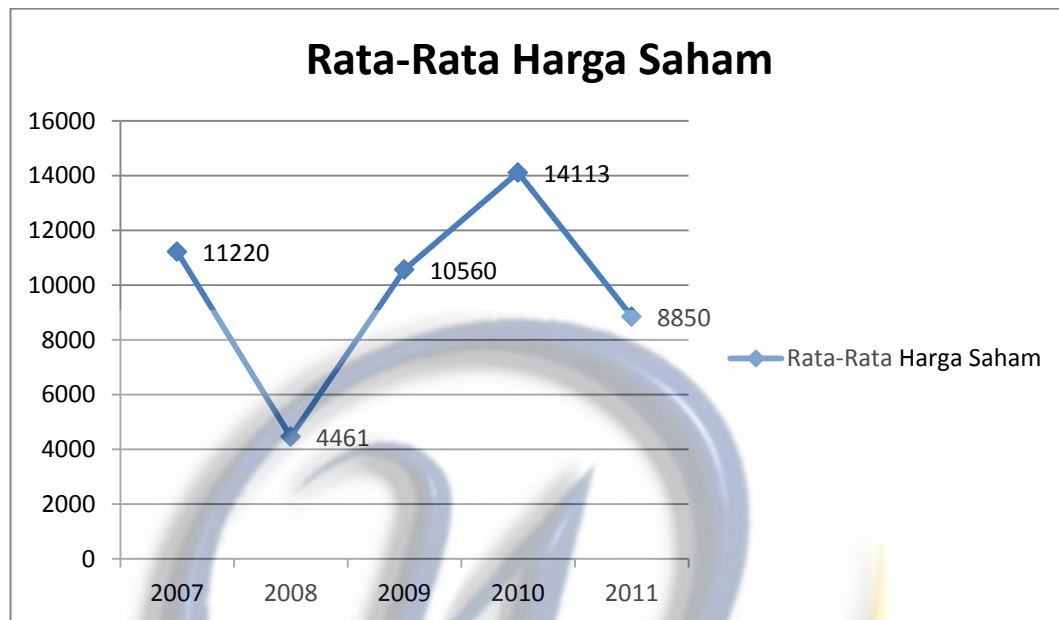
Berdasarkan tabel 4.9 rata-rata harga saham tertinggi perusahaan LQ 45 sepanjang tahun 2007-2011 dimiliki PT. Astra International Tbk yaitu sebesar 26,900 di atas rata-rata yang sebesar 9,841. Sedangkan rata-rata harga saham terkecil dimiliki oleh PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. yaitu sebesar 758.

Sama seperti EPS, selama dalam periode 5 tahun, PT. Astra International Tbk. mendominasi tingkat harga saham di bandingkan perusahaan lain diperusahaan LQ 45. Hanya pada tahun 2009 harga saham perusahaan ini kalah besar dari PT. United Tractors Tbk.

Dari kondisi ini menunjukkan bahwa harga saham PT. Astra International Tbk merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan perusahaan LQ 45 lainnya yang terdaftar di BEI. Relatif tingginya harga saham perusahaan tersebut tidak terlepas dari kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Keadaan ini tentu sangat menarik bagi investor untuk membeli saham PT Astra International Tbk, yang tentunya tingginya harga saham dapat mendorong naiknya harga saham. Sedangkan harga saham yang terendah dimiliki oleh PT. Bakrie Sumatra Platations Tbk. Kemungkinan salah satu penyebabnya adalah kredibilitas yang belum begitu dikenal oleh masyarakat banyak. Sehingga kepercayaan akan kemampuan menghasilkan laba masih kurang.

Berdasarkan tabel dan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan keadaan Harga Saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2007-2011 sebagai berikut :

Perkembangan Harga Saham Perusahaan LQ 45
Periode 2007-2011



Sumber : Hasil Pengolahan data

Gambar 4.4 Rata-rata Harga Saham

4.2.2 Analisis Verifikatif

Setelah data diperoleh dan dideskripsikan diperlukan adanya pengujian atas data tersebut agar dapat dianalisa lebih lanjut dan dapat digunakan dalam pengujian hipotesis. Adapun uji yang dilakukan meliputi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas) dan uji hipotesis yang mencakup dalamnya analisis regresi dan uji koefisien determinasi. Kedua hasil pengujian tersebut akan dipaparkan pada subab selanjutnya.

Berikut ini disajikan data *return on asset* (X1), *return on equity* (X2), *earning per share* (X3), dan harga saham (Y) pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011.

Tabel 4.10
Data Pengamatan Untuk Pengujian Statistik
ROA, ROE, EPS dan Harga Saham
Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2007-2011

No	Kode	Tahun	ROA	ROE	EPS	Harga Saham
1	AALI	2007	36.87	48.6	1,252.97	28,000
		2008	40.35	51.03	1,670.49	9,800
		2009	21.93	26.67	1,054.38	22,750
		2010	22.94	27.97	1,280.5	26,200
		2011	24.48	29.65	1,586.39	21,700
2	ANTM	2007	42.64	58.57	538.11	4,475
		2008	13.35	16.97	143.44	1,090
		2009	6.08	7.42	63.36	2,200
		2010	13.67	17.57	176.49	2,450
		2011	12.95	14.99	163.58	1,620
3	ASII	2007	10.26	24.18	1,610.49	27,300
		2008	11.38	27.78	2,270.5	10,550
		2009	11.29	25.17	2,480.24	34,700
		2010	12.73	29.13	3,548.91	54,550
		2011	13.73	27.79	5,206.77	74,000
4	INDF	2007	3.32	13.76	103.81	2,575
		2008	2.61	12.17	117.81	930
		2009	5.14	20.44	236.43	3,550
		2010	6.25	17.59	336.32	4,875
		2011	7.18	12.52	433.82	4,600
5	ISAT	2007	4.51	12.34	375.79	8,650
		2008	3.63	10.79	345.7	5,750
		2009	2.72	8.34	275.72	4,725
		2010	1.23	3.53	119.1	5,400
		2011	1.43	4	139.71	5,650
6	PGAS	2007	7.73	24.93	346.38	15,350
		2008	2.48	8.96	27.6	1,860
		2009	21.73	53.09	256.96	3,900
		2010	19.44	44.99	257.39	4,425
		2011	15.65	29.37	189.11	3,175

7	PTBA	2007	19.35	27.16	329.95	12,000
		2008	27.96	42.71	741.22	6,900
		2009	33.77	47.84	1,183.91	17,250
		2010	23.03	31.55	871.91	22,950
		2011	21.98	30.54	1,009.76	17,350
8	SMCB	2007	2.54	7.79	2.54	1,750
		2008	3.44	10.06	3.68	630
		2009	12.33	27.01	11.69	1,550
		2010	7.94	12.14	10.81	2,250
		2011	9.71	14.12	13.87	2,175
9	TLKM	2007	15.67	38.1	637.75	10,150
		2008	11.64	30.95	526.76	6,900
		2009	11.62	29.06	562.11	9,450
		2010	11.56	25.97	572.27	7,950
		2011	15.55	26.56	767.36	7,050
10	UNSP	2007	4.79	8.66	54.53	2,275
		2008	3.69	7.03	45.82	260
		2009	4.98	9.47	66.73	580
		2010	4.35	9.68	212.68	390
		2011	3.99	8.23	196.81	285
11	UNTR	2007	11.48	26.04	523.51	10,900
		2008	11.65	23.9	932.94	4,400
		2009	15.64	27.58	1,147.44	15,500
		2010	13.04	24	1,164.09	23,800
		2011	12.7	21.45	1,581.64	26,350

Sumber: Hasil Pengolahan Data

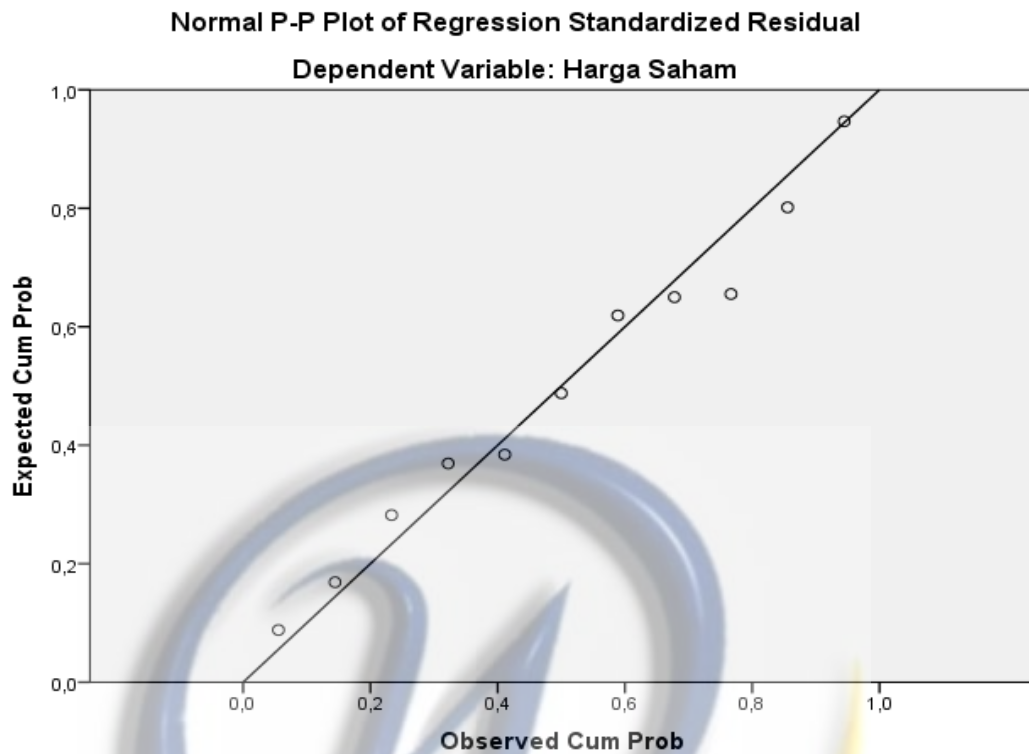
4.2.2.1 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, akan dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimated*). Pengujian asumsi ini terdiri dari empat pengujian, yakni Uji *Normalitas*, Uji *Multikolinieritas* dan Uji *Heteroskedastisitas*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk dapat mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah data yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan dan sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

Berikut uji hasil uji normalitas dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic versi 19.0 for window*.



Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 19

Gambar 4.5 Uji Normalitas dengan Metode Grafik Plot

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari gambar 4.5 di atas (*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*) terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Jika titik dalam gambar menyebar disekitar garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas atau data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independen. Multikolinieritas berarti adanya hubungan linear yang sempurna di antara variabel indenpenden

yang menjelaskan regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, karena jika terdapat multikolinearitas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu dan tingkat kesalahannya menjadi sangat besar. Dalam hal ini digunakan nilai *Variance Inflation Factors (VIF)* sebagai indikator ada tidaknya multikolinearitas diantara variabel bebas. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat nilai untuk masing-masing variabel independen.

Tabel 4.11 Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Return On Asset	,242	4,131
	Return On Equity	,218	4,579
	Earning Per Share	,792	1,263

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 19

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel *return on asset* (X_1) dan *return on equity* (X_2) tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF dari variabel-variabel tersebut lebih kecil dari 10.

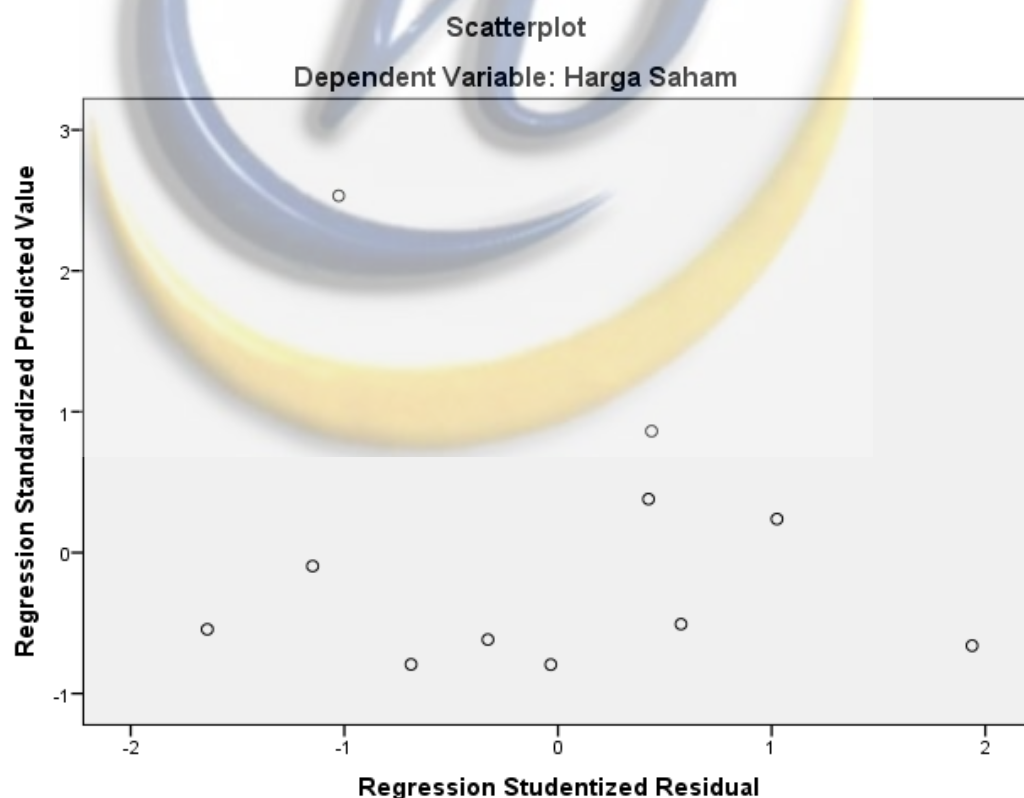
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Chariri, 2007:105). Model regresi yang baik jika data tidak terjadi heteroskedastisitas atau memiliki *variance* yang sama. Untuk mendeteksi

ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot*. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah (Ghozali, 2001:69).

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu secara (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengidentifikasi sudah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut hasil pengujian uji heteroskedastisitas menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic versi 19.0 for window*



Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 19

Gambar 4.6 Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Grafik

Berdasarkan gambar *scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik koordinat menyebar tidak beraturan atau menyebar secara acak, yang menunjukkan tidak ditemukannya indikasi pelanggaran gejala heteroskedastisitas dalam data.

4.2.3 Rancangan Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Persamaan Regresi Berganda

Persamaan regresi linier yang akan dibentuk adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dalam hal ini:

a = Konstanta

Y = Harga Saham

X_1 = *Return On Asset*

X_2 = *Return On Equity*

X_3 = *Earning Per Share*

b_1 - b_3 = *Slope* atau arah garis regresi yang menyatakan perubahan nilai Y perubahan 1 unit X

Dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistic versi 19.0 for window*, diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

a. Koefisien Determinasi (*R square*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai

Adjusted R² dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic versi 19.0 for window*.

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi (R square)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,993 ^a	,986	,979	1697,00748

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Return On Asset, Return On Equity

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 19

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.12 di atas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,979 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ROA, ROE, dan EPS dalam penelitian ini adalah sebesar 97,9%, sedangkan sisanya sebesar 2,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

b. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 4.13
Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-519,254	1361,641		-,381	,714
	Return On Asset	70,837	128,978	,051	,549	,600
	Return On Equity	52,800	109,790	,647	2,481	,045
	Earning Per Share	12,917	,692	,952	18,662	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 19

Pengujian ini pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan t dari hasil perhitungan. Apabila nilai sig. t < tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai sig. t > tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.13, hasil pengujian secara parsial menggunakan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

- **Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga saham**

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel *Return On Asset* sebesar $0,600 > 0,05$ (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang

menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,549, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,365. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,549 < 2,365$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya secara parsial variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

- **Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga saham**

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel *Return On Equity* sebesar $0,045 < 0,05$ (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,481, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,365. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,481 > 2,365$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya secara parsial variabel *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

- **Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga saham**

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel *Earning Per Share* sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 18,662, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,365. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $18,662 > 2,365$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya secara parsial variabel *Earning Per Share* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel harga saham.

c. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji f)

Pengujian hipotesis uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham secara simultan. Dari hasil pengujian simultan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.14

Uji Signifikansi (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,378E9	3	4,595E8	159,555	,000 ^a
	Residual	20158840,743	7	2879834,392		
	Total	1,399E9	10			

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Return On Asset, Return On Equity

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 19

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji f) pada tabel 4.14 di atas, didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari *significance level* 0,05% , yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara f_{hitung} dan f_{tabel} yang menunjukkan nilai f_{hitung} sebesar 159,555, sedangkan f_{tabel} sebesar 4,35. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $159,555 > 4,35$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama variabel *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI 2007-2011.

4.2.4 Pembahasan

Harga saham yang terbentuk dari kesepakatan permintaan dan penawaran di pasar modal cenderung menunjukkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui analisis rasio-rasio keuangan, salah satunya adalah melalui *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earing Per Share*.

Dari uji asumsi klasik dapat dilihat bahwa model berdistribusi normal, tidak terdapat masalah multikolinieritas, dan masalah heteroskedastisitas, sehingga uji asumsi klasik baik digunakan untuk memprediksi kebenaran hipotesis.

Kinerja keuangan sangat penting diketahui bagi para penyandang dana, salah satunya adalah investor. Karena investor cenderung tertarik untuk membeli saham emiten yang memiliki kinerja keuangan yang baik.

Dari hasil analisis diatas didapat bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earing Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini berarti bahwa secara simultan *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earing Per Share* mempengaruhi Harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2011.

Dari hasil penelitian, untuk variabel *Return On Asset* (X_1) tidak memiliki pengaruh signifikan. Hal ini bertentangan dengan hipotesis penelitian, dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Novi Indriana (2009) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* dan *Earning Per Share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian

Gede Dwi Pramana (2009) dan Ressa Putra (2012), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara *Return On Asset* terhadap harga saham. Tidak signifikannya *Return On Asset* terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor tidak memperhatikan *Return On Asset* dalam keputusannya berinvestasi karena *Return On Asset* memiliki kelemahan yaitu cenderung untuk berfokus pada jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang. *Return On Asset* tidak menunjukkan prospek ke depan atas perusahaan sehingga investor tidak dapat memperkirakan/meramalkan keuntungan yang akan didapatnya di masa depan. Selain itu, pertimbangan investor lebih dipengaruhi faktor lain seperti *news* dan *rumors*, serta faktor makro lainnya.

Untuk variabel *Return On Equity* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis awal telah terbukti. Ini menunjukkan bahwa Bagi investor, analisis *Return On Equity* menjadi penting karena dengan analisis tersebut dapat diketahui keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi yang dilakukan. Bagi perusahaan, analisis ini menjadi penting karena merupakan faktor penarik bagi investor untuk melakukan investasi. Investor memandang bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator profitabilitas yang penting, besar kecilnya *Return On Equity* (ROE) tergantung pada besarnya perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal. Apabila *Return On Equity* (ROE) semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Dalam hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan Angrawit Kusuma (2012) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *Return On Equity* dengan Harga Saham.

Untuk variabel *Earning Per Share* (X_3) memiliki hubungan yang sangat kuat dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis awal telah terbukti. Ini menunjukkan bahwa investor memusatkan perhatiannya pada *Earning Per Share* (EPS) dalam melakukan keputusan berinvestasi. Hal ini dikarenakan EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham nya. Para calon investor tertarik dengan EPS yang tinggi, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* yang dimiliki suatu perusahaan, maka menunjukkan semakin besar pula keuntungan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin besar pula investor yang akan membayar atas saham perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rio Malintan (2013) yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *Earning Per Share* dengan Harga Saham. Namun sejalan dengan penelitian Gede Priana (2009), Novi Indriana (2009), dan Angrawit Kusuma (2012) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga saham.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian tentang “Pengaruh *Return On Asset* (X_1), *Return On Equity* (X_2), dan *Earning Per Share* (X_3) Terhadap Harga Saham (Y) Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian 11 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011 menggambarkan bahwa Rata-rata tertinggi nilai ROA, ROE, dan EPS perusahaan LQ 45 sepanjang tahun 2007-2011 dimiliki oleh PT. Astra Argo Lestari Tbk. yaitu sebesar 29.31%, 36.78%, dan 3,023.38%. Sedangkan rata-rata ROA dan ROE terkecil dimiliki oleh PT Indosat Tbk. yaitu sebesar 2.70%, dan 7.80%. Dan rata-rata EPS terkecil dimiliki oleh PT Holcim Indonesia Tbk. yaitu sebesar 8.52 %.
2. Rata-rata harga saham tertinggi perusahaan LQ 45 sepanjang tahun 2007-2011 dimiliki PT. Astra International Tbk yaitu sebesar 26,900 di atas rata-rata yang sebesar 9,841. Sedangkan rata-rata harga saham terkecil dimiliki oleh PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. yaitu sebesar 758. Relatif tingginya harga saham perusahaan tidak terlepas dari kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Keadaan ini tentu sangat menarik bagi investor untuk membeli saham PT Astra International Tbk,

yang tentunya tingginya harga saham dapat mendorong naiknya harga saham. Sedangkan harga saham yang terendah dimiliki oleh PT. Bakrie Sumatra Planations Tbk. Kemungkinan salah satu penyebabnya adalah kredibilitas yang belum begitu dikenal oleh masyarakat banyak. Sehingga kepercayaan akan kemampuan menghasilkan laba masih kurang.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil dari pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *earning per share* terhadap harga saham secara parsial dan simultan yaitu sebagai berikut:

- Berdasarkan uji hipotesis secara parsial, variabel *Return On Asset* menunjukkan tingkat signfikansi sebesar 0,600 lebih dari taraf nyata signifikansi 0,05 (5%) yang mengandung arti bahwa H_0 ditolak artinya secara parsial variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Tidak signifikannya *Return On Asset* terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor tidak memperhatikan *Return On Asset* dalam keputusannya berinvestasi karena *Return On Asset* memiliki kelemahan yaitu cenderung untuk berfokus pada jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang.
- Berdasarkan uji hipotesis secara parsial, variabel *Return On Equity* menunjukkan tingkat signfikansi sebesar 0,045 kurang dari taraf nyata signifikansi 0,05 (5%) yang mengandung arti bahwa H_0 diterima artinya secara parsial variabel *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Hal ini berarti bahwa investor

memandang *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator profitabilitas yang penting.

- Berdasarkan uji hipotesis secara parsial, variabel *Earning Per Share* menunjukkan tingkat signfikansi sebesar 0,000 kurang dari taraf nyata signifikansi 0,05 (5%) yang mengandung arti bahwa Ha1 diterima artinya secara parsial variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Ini menunjukkan bahwa investor memusatkan perhatiannya pada *Earning Per Share* (EPS) dalam melakukan keputusan berinvestasi.
- Berdasarkan uji hipotesis secara simultan, variable *return on asset, return on equity, earning per share* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 kurang dari taraf nyata signifikansi 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variable diatas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar 97,9%, sedangkan sisanya sebanyak 3,1% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti. Keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel dan menggunakan periode pengamatan hanya 5 tahun.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna, sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Pengembangan Ilmu

- a. Sebaiknya pengamatan bukan hanya cakupan tahun, tetapi pertriwulan 2007-2008 agar lebih terlihat fenomena dan perubahan harga saham yang terjadi.
- b. Memasukkan variabel tambahan lain karena yang masih jarang diteliti sebagai variabel yang diduga mempengaruhi harga saham.

5.2.2 Pemecahan masalah

1. Bagi investor dan calon investor

Para investor dan calon investor yang hendak melakukan investasi sebaiknya melihat dan menganalisis terlebih dahulu dalam memilih perusahaan dengan mempertimbangkan rasio *earning per share* dan *return on equity*, karena dalam penelitian ini rasio tersebut yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Bagi Perusahaan

Manajemen perusahaan harus dapat menjaga kestabilan kinerja perusahaan dengan melakukan analisa terhadap laporan keuangannya sehingga dapat mengambil kebijakan sesegera mungkin guna mengatasi penurunan harga saham.